



Research Article

**Penerapan Epistemologi Burhani dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Iman kepada Hari Akhir untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keyakinan Rasional Siswa**

**Siti Fatimatuzzahro<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup>, Erni Haryati Kahfi<sup>3</sup>**

1. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [sitifatimahtuzzahro193@gmail.com](mailto:sitifatimahtuzzahro193@gmail.com) 
2. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [irawan@uinsgd.ac.id](mailto:irawan@uinsgd.ac.id)
3. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [erni\\_hk@uinsgd.id](mailto:erni_hk@uinsgd.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 15, 2026  
Available online : April 10, 2026

**How to Cite:** Siti Fatimatuzzahro, Irawan and Erni Haryati Kahfi. (2026) "The Application of Burhani Epistemology in the Learning of Aqidah and Akhlak on the Material of Faith in the Last Day to Improve Students' Critical Thinking and Rational Beliefs", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 677-689. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3021.

## **The Application of Burhani Epistemology in the Learning of Aqidah and Akhlak on the Material of Faith in the Last Day to Improve Students' Critical Thinking and Rational Beliefs**

**Abstract.** Problems in learning Aqidah Akhlak often arise due to the dominance of teacher-centered lecture methods, making students passive and less able to think critically or understand religious teachings rationally. This issue appears clearly in learning the material of faith in the Last Day, which generally emphasizes memorization without providing space for philosophical and rational reasoning. This study aims to apply the principles of Burhani epistemology in learning Aqidah Akhlak on the material of faith in the Last Day to improve students' critical thinking and rational belief. This research employs a quantitative method with a quasi-experimental design (Static Group Comparison Design), involving two groups: an experimental class using Burhani-based learning and a control class using conventional methods. Data were collected through critical thinking tests and rational belief questionnaires, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results show that the data are normally distributed (Sig. > 0.05), not homogeneous (Sig. < 0.05), and that there is a significant difference between the two groups (Sig. 0.000 < 0.05). The average score of the experimental class increased to 89.47, while the control class increased to 56.00. Thus, the application of Burhani epistemology is proven effective in enhancing students' critical thinking and rational belief, as well as integrating reason and revelation harmoniously. This approach is relevant for Aqidah Akhlak instruction to develop logical thinking, strong faith, and scientific morality in students.

**Keywords:** Burhani Epistemology, Faith in the Last Day, Learning of Aqidah

**Abstrak.** Permasalahan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih sering muncul akibat dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang mampu berpikir kritis, dan tidak diarahkan untuk memahami ajaran agama secara rasional. Hal ini terlihat pada pembelajaran materi iman kepada hari akhir yang umumnya hanya menekankan hafalan tanpa memberi ruang bagi penalaran filosofis dan rasional. Penelitian ini bertujuan menerapkan kaidah epistemologi burhani dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional peserta didik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (Static Group Comparison Design), melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis burhani dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes berpikir kritis dan angket keyakinan rasional, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), tidak homogen (Sig. < 0,05), dan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Sig. 0,000 < 0,05). Rata-rata skor kelas eksperimen meningkat menjadi 89,47, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 56,00. Dengan demikian, penerapan epistemologi burhani terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional peserta didik, serta mampu mengintegrasikan akal dan wahyu secara harmonis. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk peserta didik yang logis, beriman kuat, dan berakhlak ilmiah.

**Kata Kunci:** Epistemologi Burhani, Iman kepada Hari Akhir, Pembelajaran Aqidah

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa sekarang masih sering berkaitan dengan model dan gaya belajar yang kurang tepat. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir. Model pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang termotivasi, kesulitan memahami materi secara mendalam, dan tidak

mampu mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata. Selain itu, gaya belajar siswa yang beragam seperti visual, auditori, dan kinestetik belum diakomodasi secara optimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga pemahaman siswa terhadap materi, khususnya materi akidah, menjadi kurang bermakna (Amelia & Hikmah, 2025).

Selain itu, gaya belajar siswa juga menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Banyak siswa belum mengenali gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya apakah visual, auditori, atau kinestetik sehingga mereka kesulitan dalam menyerap dan mengolah informasi secara efektif (Arifin & Jinan, 2024). Di sisi lain, guru juga sering belum menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keragaman gaya belajar siswa, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak adaptif terhadap kebutuhan individu. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi, khususnya dalam aspek akidah, cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu madrasah, pembelajaran pada materi iman kepada hari akhir masih berorientasi pada hafalan. Siswa hanya diminta mengingat urutan peristiwa kiamat dan tanda-tandanya, tanpa diberi ruang untuk menalar makna filosofis dan rasional di balik ajaran tersebut. Akibatnya, banyak siswa memahami konsep iman kepada hari akhir sebatas kewajiban, bukan sebagai keyakinan yang mendorong perilaku moral dan kesadaran spiritual. Kondisi ini tercermin dari hasil ulangan harian Akidah Akhlak, di mana dari total 30 siswa, hanya 4 siswa (13,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 26 siswa (86,7%) belum mencapai nilai KKM 72. Secara rinci, dari total 60 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, pada kelas A yang berjumlah 30 siswa hanya 4 siswa (13,3%) yang mencapai KKM, sedangkan 26 siswa (86,7%) belum tuntas.

Adapun pada kelas B yang juga berjumlah 30 siswa, terdapat 6 siswa (20%) yang mencapai KKM dan 24 siswa (80%) yang belum tuntas. Data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan hasil belajar antar kelas, sekaligus mengindikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih membutuhkan inovasi yang lebih interaktif, variatif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum menumbuhkan cara berpikir kritis dan rasional sesuai dengan karakteristik gaya belajar masing-masing siswa, yang merupakan prasyarat untuk meningkatkan keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menggabungkan aspek iman dan berfikir kritis, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama secara logis sekaligus spiritual. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah penerapan asas epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Epistemologi burhani, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Rusyd, menekankan pentingnya penggunaan akal (burhan) dan pembuktian rasional dalam memperoleh pengetahuan yang benar (Lestari, 2014). Dalam konteks pembelajaran, penerapan asas ini dapat membantu siswa berpikir logis, menalar dalil keagamaan secara kritis, serta memahami makna iman dengan lebih mendalam, yang secara langsung berpotensi Meningkatkan keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional Siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pendekatan rasional dalam pembelajaran agama. Wulandari menemukan bahwa pendekatan rasional dalam materi akidah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep iman (D. Wulandari, 2025). Uyuni mengungkapkan bahwa integrasi epistemologi Islam (bayani, irfani, dan burhani) memperkuat kemampuan siswa dalam menyeimbangkan nalar dan wahyu (Uyuni et al., n.d.). Sedangkan Kholili menjelaskan bahwa penerapan epistemologi burhani berpengaruh positif terhadap pemahaman logis dan moral peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji penerapan asas epistemologi burhani secara khusus pada materi iman kepada hari akhir dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengukur dampaknya terhadap keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional (Viruliana & Kholili, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu juga menguatkan efektivitas pendekatan rasional dalam pembelajaran agama. Nafiah menemukan bahwa penerapan pendekatan burhani dalam pembelajaran akidah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dalil-dalil keimanan secara logis dan sistematis (Nafiah Z, 2022). Ashari menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis penalaran pada materi ketauhidan mendorong siswa untuk menghubungkan wahyu dengan realitas empiris, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan argumentatif (Ashari et al., 2025).

Afryansah menyatakan bahwa integrasi metode *problem solving* dengan epistemologi bayani burhani membuat siswa lebih aktif mengevaluasi bukti-bukti keimanan dan terhindar dari pemahaman yang bersifat dogmatis (Afryansyah et al., 2025). Sementara itu, penelitian Fransiska mengungkapkan bahwa pendekatan rasional dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, terutama dalam materi akidah yang menuntut pemikiran abstrak. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan asas epistemologi burhani pada materi iman kepada hari akhir dengan mengukur dampaknya terhadap keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional secara simultan (Fransiska et al., 2024).

Secara teoretis, asas epistemologi burhani berlandaskan pada teori konstruktivisme Islami, di mana pengetahuan dibangun secara aktif melalui penalaran dan refleksi terhadap wahyu serta realitas. Dalam pembelajaran yang berlandaskan asas ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna iman melalui dialog, analisis, dan pembuktian rasional, bukan sekadar penerimaan pasif terhadap informasi. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Suryadi et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) bahwa penerapan asas epistemologi burhani belum banyak dikaji secara praktis dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi iman kepada hari akhir dalam upaya peningkatan keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menerapkan asas epistemologi burhani sebagai dasar pembelajaran yang rasional dan reflektif untuk mencapai kedua tujuan tersebut.

Dari uraian di atas, penelitian ini fokus kepada bagaimana penerapan asas epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan keterampilan berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan epistemologi burhani terhadap peningkatan keterampilan berfikir Kritis dan keyakinan rasional peserta didik.

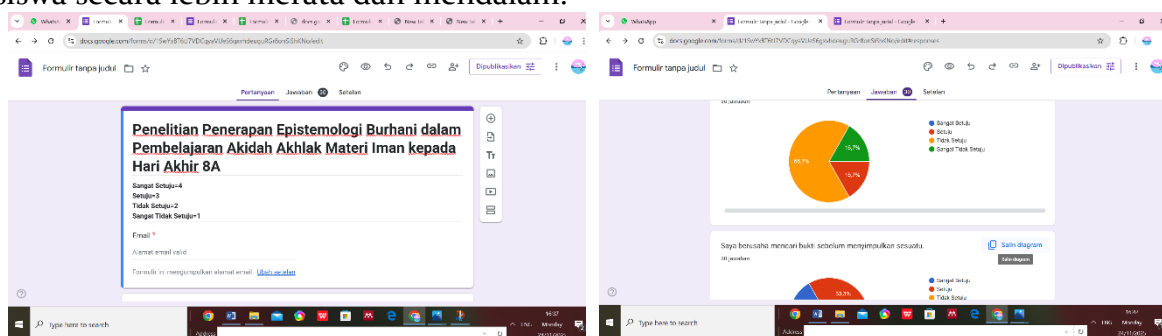
## METODE PENELITIAN

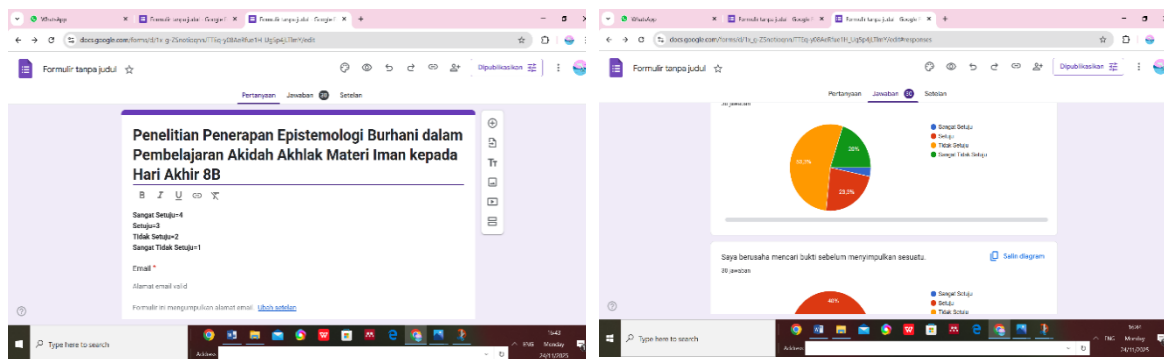
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* yang didukung oleh analisis dokumen pembelajaran (Hananto & Melini, 2023). Penelitian melibatkan pemberian perlakuan berupa penerapan epistemologi burhani pada kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Kifayatul Achyar, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *intact class*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan epistemologi burhani, sedangkan variabel terikat meliputi kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda beralasan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, serta angket skala Likert untuk mengukur keyakinan rasional siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan analisis peningkatan menggunakan N-Gain, serta uji hipotesis menggunakan Independent Sample *t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa. Analisis dokumen pembelajaran (RPP dan bahan ajar) menunjukkan bahwa kelas eksperimen menerapkan prinsip burhani secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang menekankan analisis logis, argumentasi, dan pembuktian rasional.

Secara kuantitatif, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (89,47) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (56,00), disertai peningkatan median, modus, serta rentang nilai yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan burhani mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih merata dan mendalam.





Analisis instrumen penelitian yang digunakan dalam angket ini telah melalui uji kelayakan berupa uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur aspek yang dimaksud. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai 0,4041, yang berada di atas batas minimal reliabilitas sehingga instrumen tergolong cukup reliabel. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak karena telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk melihat capaian hasil belajar serta hubungan penerapan Epistemologi Burhani dengan kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa. Data dianalisis berdasarkan penerapan Epistemologi Burhani dalam RPP dan dokumen pembelajaran lainnya, kemudian dikaitkan dengan hasil belajar yang tercatat dalam nilai berfikir Kritis dan Keyakinan Rasional Siswa. Temuan penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pendekatan burhani dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai perbedaan nilai *posttest* yang menjadi dasar dalam menilai efektivitas penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir. Jumlah peserta pada kedua kelas masing-masing sebanyak 30 siswa, dengan seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 89,47 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya pendekatan epistemologi burhani. Nilai median meningkat dari 68,00 menjadi 91,00, sedangkan modus bergeser dari 65 menjadi 81, menandakan peningkatan nilai yang paling sering diperoleh siswa. Nilai standar deviasi pada pretest sebesar 6,161 dan pada *posttest* sebesar 6,404 menunjukkan bahwa penyebaran nilai antar siswa relatif stabil, namun secara umum meningkat secara konsisten. Nilai minimum naik dari 60 menjadi 80, dan nilai maksimum dari 80 menjadi 100, yang memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa secara merata.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa penerapan epistemologi burhani mampu menumbuhkan pemahaman rasional serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep keimanan kepada hari akhir. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 56,00 menunjukkan peningkatan yang relatif kecil. Nilai median naik dari 54,50 menjadi

55,50, sedangkan modus berubah dari 55 menjadi 54, yang menandakan bahwa perubahan hasil belajar tidak terlalu signifikan. Nilai standar deviasi juga relatif rendah, yaitu 4,014 pada *posttest* 4,299, menunjukkan bahwa variasi nilai di kelas kontrol cenderung homogen, namun peningkatannya tidak berarti. Perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menunjukkan bahwa penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa, terutama dalam memahami konsep iman kepada hari akhir secara logis, argumentatif, dan mendalam.

Berdasarkan hasil *Tests of Normality* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, seluruh kelas memperoleh nilai signifikansi (Sig.)  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Akidah Akhlak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara wajar dan konsisten di setiap kelas. Dengan demikian, penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir dapat dikatakan berlangsung secara proporsional dan efektif, karena menghasilkan data yang terdistribusi normal serta mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa secara merata.

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti bahwa data hasil belajar Akidah Akhlak tidak homogen. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan varians antar kelompok. Meskipun demikian, ketidakhomogenan ini tidak mengurangi validitas hasil penelitian, karena analisis selanjutnya dapat tetap dilakukan dengan menggunakan baris *Equal variances not assumed* pada uji *Independent Samples Test*. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa.

Berdasarkan hasil *Independent Sampel Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) =  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada dua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir berpengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa.

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi pada masing-masing kelompok menunjukkan angka  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Uji Homogenitas kemudian menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti varians antar kelompok tidak homogen, namun analisis tetap dapat dilanjutkan menggunakan uji t dengan asumsi varians tidak sama (*equal variances not assumed*). Hasil *Independent Samples Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) =  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Epistemologi Burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada hari akhir berpengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keyakinan rasional siswa, karena pendekatan yang

menekankan nalar logis dan bukti rasional mampu mendorong siswa berpikir lebih sistematis, argumentatif, dan mendalam dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Epistemologi Burhani dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya mengintegrasikan rasionalitas dan keimanan dalam proses belajar. Epistemologi burhani berlandaskan pada penggunaan akal (aql) dan argumentasi logis sebagai sarana untuk memahami kebenaran wahyu. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara dogmatis, tetapi turut mendorong siswa berpikir kritis dan rasional dalam memahami ajaran agama (Isnaini & Soleh, 2023).

Dalam praktiknya, guru menerapkan pendekatan burhani melalui kegiatan pembelajaran yang menstimulasi penalaran siswa. Misalnya, ketika membahas tanda-tanda hari kiamat, guru tidak hanya menjelaskan berdasarkan teks ayat, tetapi mengajak siswa menganalisis fenomena alam dan moral yang menunjukkan keteraturan dan keadilan Tuhan. Dengan demikian, siswa diajak untuk menemukan makna iman kepada hari akhir secara logis dan kontekstual (Charles, 2024). Selain itu, metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus digunakan untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah siswa. Proses ini menumbuhkan kemampuan mereka dalam memberikan alasan rasional terhadap keyakinannya, serta memperkuat keterkaitan antara dalil naqli (wahyu) dan dalil aqli (akal). Dengan penerapan seperti ini, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan meyakini kebenaran agama berdasarkan pemikiran yang logis dan mendalam (Nurulhaji & Ariska, Mutiara, 2025).

Untuk memperjelas penerapannya, pendekatan burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dioperasionalkan melalui tiga tahapan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru membangun konteks pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan fenomena aktual, memunculkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemantik, serta menyajikan dalil naqli sebagai dasar awal pemahaman (Nikmah & Haryanti, 2026). Pada tahap kegiatan inti, siswa diarahkan untuk menganalisis dalil secara rasional, menghubungkannya dengan bukti empiris atau fenomena sosial, serta menguji argumen melalui diskusi, tanya jawab, atau studi kasus. Melalui proses ini, siswa menyusun pemahaman yang demonstratif dan argumentatif sesuai prinsip burhani. Pada tahap penutup, guru dan siswa merumuskan kesimpulan yang mengintegrasikan wahyu dan akal, kemudian melakukan refleksi untuk memperkuat pemahaman dan keyakinan rasional peserta didik, disertai pemberian umpan balik dan tindak lanjut (S. Wulandari, 2011).

Landasan epistemologi burhani semakin kuat dengan pemikiran Ibn Rusd yang menempatkan al-aql sebagai instrumen utama dalam mencapai kebenaran demonstratif (al-ilm al-burhani) (Asy-Syahida et al., 2024). Dalam *karyanya Fashl al-Maqal*, Ibn Rusd menegaskan bahwa wahyu dan akal adalah dua sumber pengetahuan yang saling melengkapi: wahyu memberikan prinsip-prinsip kebenaran, sedangkan akal membuktikannya melalui proses analitis dan argumentatif yang sah (Ibn Rusd, n.d.). Ia membagi cara berpikir manusia menjadi tiga tingkat, yaitu

khitabi, jadali, dan burhani, dengan burhani sebagai tingkat tertinggi karena didasarkan pada premis yang valid dan logika yang teruji.

Pandangan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam modern yang menekankan integrasi antara dalil naqli dan dalil aqli dalam memahami ajaran agama (Nata, 2012). Oleh karena itu, penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bertujuan membangun pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam memverifikasi konsep, menguji argumen, dan mengaitkan wahyu dengan fenomena empiris. Melalui kerangka ini, pembelajaran agama menjadi lebih rasional, dialogis, dan kontekstual sehingga mampu menumbuhkan keyakinan yang matang, argumentatif, dan berbasis kesadaran intelektual pada diri peserta didik (Zamakhsari, 2014).

## **2. Keterkaitan Epistemologi Burhani dengan Materi Iman kepada Hari Akhir**

Materi iman kepada hari akhir memiliki hubungan yang sangat erat dengan epistemologi burhani karena keduanya berorientasi pada penguatan keyakinan melalui penalaran rasional. Keimanan kepada hari akhir tidak hanya dapat diterima secara doktrinal, tetapi juga dapat dipahami secara logis melalui tanda-tanda kebesaran Allah dan prinsip keadilan dalam kehidupan manusia (Pasaribu, 2024). Epistemologi burhani membantu siswa memahami bahwa kehidupan di dunia tidak berakhir pada kematian, melainkan ada kelanjutan yang logis dan adil, yaitu kehidupan setelah mati. Misalnya, konsep hisab, surga, dan neraka dapat dijelaskan secara rasional sebagai bentuk keadilan moral atas perbuatan manusia. Dengan berpikir seperti ini, siswa belajar mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman empiris seperti ketidaksempurnaan keadilan duniawi yang menunjukkan perlunya keadilan akhirat (Dalimunthe, 2010).

Melalui pendekatan burhani, siswa tidak hanya diajak percaya bahwa hari akhir itu ada, tetapi juga memahami alasan rasional di balik keyakinan tersebut. Pemahaman ini menumbuhkan iman yang bersifat argumentatif dan reflektif, bukan sekadar mengikuti tradisi. Dengan demikian, epistemologi burhani menjadi jembatan antara akal dan wahyu dalam membangun keimanan yang kuat dan rasional terhadap hari akhir (Mulasi et al., 2024).

Selain itu, hubungan antara materi iman kepada hari akhir dan epistemologi burhani juga terlihat dari bagaimana keduanya menekankan proses pencarian makna melalui penyelidikan intelektual (Ulliyah et al., 2024). Keyakinan terhadap kebangkitan, pembalasan, dan kehidupan akhirat dapat didekati melalui analisis rasional terhadap fenomena alam, keteraturan kosmos, serta hukum sebab-akibat yang menunjukkan adanya Zat Maha Mengatur dan sistem keadilan yang lebih tinggi dari keadilan manusia (Ulliyah et al., 2024). Dalam konteks ini, epistemologi burhani memfasilitasi siswa untuk memahami bahwa keberadaan hari akhir merupakan konsekuensi logis dari keberadaan Tuhan Yang Maha Adil dan Maha Bijaksana.

Pendekatan ini juga membantu siswa membangun *worldview* Islam yang utuh, di mana konsep akhirat dipahami tidak terpisah dari realitas kehidupan dunia, tetapi justru menjadi penjelas atas makna hidup, tujuan moral, dan tanggung jawab manusia (Irawan, 2024). Dengan cara ini, pembelajaran iman kepada hari akhir tidak lagi hanya bersifat normatif, tetapi berkembang menjadi proses intelektual yang

memperkuat komitmen moral dan spiritual siswa melalui pemikiran rasional yang mendalam.

### **3. Implikasi Epistemologi Burhani terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak**

Penerapan epistemologi burhani memberikan berbagai implikasi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, dari sisi kognitif, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan menganalisis konsep-konsep keagamaan. Mereka tidak lagi menerima materi secara pasif, melainkan terlibat dalam proses penalaran, pembuktian, dan pengambilan kesimpulan. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam (Isnaini & Soleh, 2023).

Kedua, dari sisi afektif, pendekatan burhani menumbuhkan keimanan yang rasional. Siswa tidak hanya percaya karena diajarkan, tetapi karena mereka mampu memahami dan membuktikan kebenaran ajaran agama melalui akal sehat. Keimanan seperti ini lebih tahan terhadap keraguan, terutama di tengah tantangan modernisasi dan arus pemikiran sekuler (Mulasi et al., 2024).

Ketiga, dari sisi pedagogis, guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator berpikir, bukan sekadar pemberi informasi. Guru harus menguasai cara menghubungkan dalil naqli dengan penalaran logis, sehingga siswa melihat agama sebagai sistem nilai yang ilmiah dan relevan dengan kehidupan (Putriani et al., 2022).

Keempat, dari sisi sosial dan konteks kekinian, epistemologi burhani juga mendorong terbentuknya budaya dialog dan kolaborasi dalam kelas. Siswa terbiasa menyampaikan pendapat, menguji argumen, dan menghargai perbedaan pandangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan kebutuhan pendidikan abad 21 yang menekankan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan literasi informasi sebagai bagian dari kecakapan hidup. Selain itu, pendekatan burhani memungkinkan integrasi isu-isu kontemporer seperti etika teknologi, lingkungan, dan keadilan sosial ke dalam pembelajaran agama, sehingga Akidah Akhlak tidak terkesan terpisah dari realitas, tetapi hadir sebagai rujukan moral yang solutif dan kontekstual (Mulasi et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter berpikir kritis, argumentatif, dan rasional. Pendekatan ini membantu mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang integratif, yaitu pengembangan potensi akal dan iman secara seimbang, sehingga lahir generasi *ulul albab* berilmu, beriman, dan berakhlak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan epistemologi burhani dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi iman kepada hari akhir, mampu meningkatkan nalar kritis dan memperkuat keyakinan rasional siswa. Pendekatan burhani yang menekankan analisis logis, argumentasi, dan pembuktian demonstratif berhasil menggeser pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang rasional dan mendalam. Hasil uji statistik mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada

peningkatan kemampuan berpikir kritis maupun penguatan keyakinan rasional. Temuan ini memberi bukti bahwa asas burhani relevan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada konteks pendidikan modern.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan menghadirkan bukti empiris bahwa pendekatan burhani dapat menjadi dasar pedagogis dalam membangun pemahaman akidah yang rasional. Secara metodologis, penelitian ini memberikan model penerapan dokumentasi dan analisis kuantitatif yang dapat direplikasi dalam studi serupa. Secara praktis, penelitian ini menyajikan panduan konkret bagi guru Akidah Akhlak tentang cara menerapkan prinsip burhani dalam pembelajaran, mulai dari tahapan penyajian konteks, analisis dalil, hingga penguatan refleksi rasional. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi nyata dalam mendorong transformasi pembelajaran akidah dari berorientasi hafalan menjadi berorientasi nalar.

Pembelajaran Akidah Akhlak perlu bergerak menuju pendekatan yang mendorong siswa memahami ajaran agama secara kritis, logis, dan argumentatif agar keyakinan tidak sekadar bersifat doktrinal, tetapi lahir dari kesadaran intelektual. Penerapan epistemologi burhani menawarkan kerangka rasional yang mampu menjembatani antara teks keagamaan dan akal sebagai potensi berpikir. Dengan pendekatan ini, materi iman kepada hari akhir tidak hanya membentuk pemahaman tentang kehidupan setelah mati, tetapi juga menumbuhkan pola pikir analitis dan spiritualitas yang mendalam. Pada akhirnya, iman yang dibangun melalui nalar yang sehat akan melahirkan pribadi yang mantap secara intelektual, moral, dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman.

Rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada perluasan cakupan subjek dan konteks penelitian ke berbagai jenjang dan institusi pendidikan untuk menguji konsistensi efektivitas pendekatan burhani, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis burhani yang tervalidasi agar implementasinya lebih sistematis, penggunaan desain mixed-methods untuk menggali proses kognitif siswa secara lebih mendalam, serta penyusunan instrumen pengukuran yang lebih valid dan reliabel dalam menilai kemampuan berpikir kritis dan keyakinan rasional. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi pendekatan burhani dengan model pembelajaran lain serta mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter dan konsistensi keyakinan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., Ismail, F., Ismail, I., Zuhdiyah, Z., & Nurbuana, N. (2025). The Concept of Intellectual Development from the Epistemological Perspective of Islamic Education. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(4), 989–998.
- Amelia, R., & Hikmah, M. A. (2025). *Memahami Gaya Belajar Siswa : Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran*. 2(1).  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/download/3276/2966>
- Arifin, N., & Jinan, M. (2024). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Pengaruh*

- Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.* 10(1), 149-161.  
[https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/download/772/478](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/772/478)
- Asep Zaenal Muttaqin, Fatma Husna Haibah Nurullah, Neng Zulfa Alawiyyah, & Muhammad Wildan Nurfadillah. (2025). Al-Ghazali's Philosophical Thoughts on Combining Philosophy with Religious Teachings. *Al-Falsafah: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam*, 1(1), 14-20. <https://doi.org/10.61166/falsafah.v1i1.2>
- Ashari, S. P., Latip, A., Rahman, A., Pd, S., Waluyanti, E., & Esti Kusminingsih, S. S. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Astri Sulastri, Gita Amelia, Parmi, & Tamsik Udin. (2026). The Concept of Science Covers Everything: A Review of the Philosophy of Science. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 105-116. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.46>
- Asy-Syahida, S. N., Koestanti, M., & Irawan, I. (2024). EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM AL SYAIBANY DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 870-882.
- Charles, C. (2024). *Membangun Pemahaman Al-Qur'an yang Kritis dan Analitis*.
- Dalimunthe, S. S. (2010). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Fransiska, S., Purnama Sari, D., & Nasution, A. R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hananto, B. A., & Melini, E. (2023). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest Measuring the Level of Understanding of Character Design Training with Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest. 91-97. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/viewFile/5024/2817>
- Irawan, D. (2024). *Islam, Worldview, dan Isu-Isu Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Isnaini, M. A., & Soleh, A. K. (2023). Analisis epistemologi Burhani dalam pembelajaran PAI. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 196-210.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/118/115>
- Mulasi, S., Rijal, S., Aiyub, A., Rahmati, R., & Kaharuddin, K. (2024). Internalisasi konsep burhani dalam pembelajaran: Strategi peningkatan nalar kritis siswa. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23-40.
- Nafiah Z, K. (2022). *Analisis Muatan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Epistemologi Islam Di MAN 2 Kota Kediri*. IAIN Kediri.
- Nikmah, F., & Haryanti, E. (2026). *Desain Struktur Keilmuan Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Capaian Pembelajaran HOTS di SMKN 3 GARUT*. 1(4),

- 1052–1062. <https://journal.alafif.org/index.php/alilmiya/article/download/704/705>
- Nurulhadj, F. A., & Ariska, Mutiara, I. (2025). Transformasi Pemikiran Siswa Melalui Pendekatan Rasional-Kritis dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hamasatul Muslimin Indonesia. *Pratyaksa: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 31–41.
- Pasaribu, R. A. (2024). *Epistemologi pendidikan agama Islam menurut Al-Ghazali*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Putriani, D., Warsah, I., & Yanuarti, E. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Negeri 10 Rejang Lebong*. IAIN CURUP.
- Suryadi, A., Damopili, M., & Rahman, U. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. *CV Jejak*.
- Ulliyah, A. K., Aulia, E. N., Ikhsan, M. A. W., Ramadhani, R. F., Junaedi, M., & Van Aarde, T. (2024). Perbedaan Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Pemikiran Islam. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 33–44.
- Uyuni, B., Pratama, S., Jubaidah, W., Saefulloh, A., Nulyaman, I., Hartati, Z., Rais, F., & Iim, Z. H. (n.d.). *ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN*.
- Viruliana, F. M., & Kholili, M. (2022). Epistimologi nalar bayani dan burhani serta implementasinya pada pembelajaran madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 82–93.
- Wulandari, D. (2025). *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs N 2 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Wulandari, S. (2011). *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Negeri Malang III Gondanglegi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zamakhsari, A. (2014). *Rekonstruksi Pemikiran Mulla Sadra Dalam Integrasi Keilmuan: Membangun Pendidikan Integratif Nondikotomik*. Sakata Cendekia.